

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG POS PELAYANAN TERPADU DENGAN KUNJUNGAN ANAK BAWAH TIGA TAHUN KE POS PELAYANAN TERPADU

by Luh Putu Wiwin Trissia Udayani

Submission date: 24-Nov-2022 03:59PM (UTC+0700)

Submission ID: 1962544057

File name: AN_KUNJUNGAN_ANAK_BAWAH_TIGA_TAHUN_KE_POS_PELAYANAN_TERPADU.docx (24.08K)

Word count: 2062

Character count: 12707

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG POS PELAYANAN TERPADU DENGAN KUNJUNGAN ANAK BAWAH TIGA TAHUN KE POS PELAYANAN TERPADU

Luh Putu wiwin Trissia Udayani¹, Ni Wayan Aryani²,

Made Widhi Gunapria D³

Abstract. *Posyandu is a form of community participation in health development with the main targets being groups of infants, toddlers, pregnant women, fertile women in order to accelerate the reduction in mortality. The low number of toddler visits to posyandu and the presence of toddlers with malnutrition. The study aim to find correlations between mother's knowledge on the integrated service post with toddler visits in Kampong Kajanan village at working area of Buleleng I Public Health Center. This study was observational analytic with a cross-sectional approach. The population in this study were all mothers with toddlers aged 24-36 months. Number of samples is 84 people it get proportional sampling technique. The data analysis technique by using the contingency coefficient test. The results showed that there was a relationship between mother's knowledge on integrated service post with toddler visits to posyandu by level of correlation the mother knowledge on integrated service post with toddler visits to integrated service post 0.833 and $p=0,001$. The conclusion is for the most part mother of the baby knowledge about posyandu are poorly. The most part batita visited posyandu are not continue. There is relation mother knowledge about posyandu with batita visited to posyandu, The research recommended to public health center of buleleng I in order to conduct program of integrated service post should adjust time with mother leisure time to accompanying hel toddler.*

Abstrak. Posyandu merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan dengan sasaran utamanya adalah kelompok bayi, anak batita, ibu hamil, wanita usia subur dalam rangka mempercepat penurunan angka kematian ibu. Rendahnya kunjungan batita ke posyandu serta masih adanya batita dengan gizi kurang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan kunjungan anak batita ke posyandu di kelurahan kampong Kajanan di wilayah ker puskesmas Buleleng I. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki batita 24-36 bulan. Jumlah sampel sebanyak 84 orang dengan teknik proporsional sampling. Teknik analisis data menggunakan uji koefisien kontingensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan kunjungan balita ke posyandu dengan besarnya hubungan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan kunjungan anak batita ke Posyandu sebesar 0,833 dan $p=0,001$. Kesimpulannya dari penelitian ini sebagian besar ibu batita, sebagian besar ibu batita melakukan kunjungan tidak teratur. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan kunjungan anak balita ke posyandu. Penelitian menyarankan kepada puskesmas buleleng I dalam menyelenggarakan program posyandu agar menyesuaikan waktu dengan waktu luang ibu untuk mengantarkan batitanya

Kata kunci : pengetahuan, posyandu, kunjungan

Anak usia dibawah tiga tahun (batita) merupakan golongan yang rentan terhadap masalah kesehatan. Masalah kesehatan batita pada hakikatnya adalah masalah kesehatan masyarakat yang penanggulangannya tidak dapat dilakukan secara medis dan pelayanan kesehatan saja. Gangguan kesehatan yang terjadi pada batita mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan baik pada masa batita maupun masa berikutnya¹. Pada anak sampai usia lima tahun seharusnya dibawa ke posyandu tiap bulan. Kegiatan posyandu seharusnya dimanfaatkan oleh ibu ibu khususnya yang memiliki batita sebaik baiknya, karena posyandu ada pemantauan tumbuh kembang balita (bawah lima tahun) dengan cara melakukan pengukuran berat badan sebagai cara terbaik untuk menilai status gizi tiap bulan, sehingga tumbuh kembang anak akan terpantau. Di samping itu, ibu batita akan diberikan penyuluhan tentang kesehatan seperti pengetahuan makanan yang bergizi, cara memberikan makanan yang bervariasi agar berat badan anak menjadi normal. Di Kabupaten Buleleng rata rata ketidakaktifan ibu batita sebesar 67 %dari jumlah total ibu batita yang memiliki batita di kabupaten buleleng. Dan itu masih di bawah target kabupaten yaitu 80%.² Jika hal ini berlanjut terus menerus, dapat mengakibatkan semakin bertambah kejadian gizi kurang pada batita. Menurut data dari Dinas Kabupaten Buleleng tahun 2012, terdapat 5.506 anak balita sejumlah 2783 orang adalah anak batita , dari jumlah tersebut terdapat gizi kurang sebanyak 101 orang (2,08%) dan gizi buruk 9 orang (0,3%).

Sementara data di wilayah kerja Puskesmas Buleleng I, khususnya di kelurahan Kajianan terdapat 180 orang anak batita dan anak batita yang berusia 24-36 bulan sebanyak 95 orang. Kunjungan batita ke posyandu ada pada angka 32% sementara target yang ditetapkan oleh puskesmas adalah 80 %, sehingga cakupan masih di bawah target. Dilaporkan sebanyak 2 orang anak batita di wilayah tersebut mengalami gizi kurang. Berdasarkan kondisi tersebut dibutuhkan perhatian dari tenaga kesehatan setempat untuk lebih banyak memberikan penyuluhan tentang manfaat posyandu agar dapat meningkatkan minat masyarakat untuk mengajak batitanya ke posyandu minat masyarakat untuk mengajak batitanya ke posyandu. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di kelurahan kajianan yang dilakukan di 3 posyandu yaitu: Posyandu bhakti husada, Posyandu cempaka, posyandu Falmboyan dan diambil secara random terhadap 10 ibu batita melalui wawancara, diperoleh bahwa 7 orang mengatakan tahu jadwal posyandu tapi tidak mengajak baltitanya berkunjung ke posyandu dengan alasan imunisasi lengkap dan yang lainnya mengatakan tidak tau jadwal posyandu. Perilaku seseorang timbul dari suatu urutan yaitu

adanya pengetahuan yang menyebabkan adanya sikap yang akhirnya terwujud praktek atau tindakan.³

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dimana peneliti mengkaji hubungan antara variable. Berdasarkan teori yang ada yang bertujuan mengetahui korelasi atau hubungan antara dua variable atau lebih.⁴ penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan cross sectional yaitu waktu pengukuran data variable independen dan dependend hanya satu kali pada suatu saat. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak batita usia 24-36 bulan di kelurahan kampong kajan di wilayah kerja Puskesmas Buleleng I. Sampel yang digunakan adalah sampel yang memenuhi kriteria inklusi seperti ibu yang memiliki batita usia 24-36 bulan yang bersedia menjadi responden, ibu batita berusia 20-35 tahun, ibu yang berpendidikan minimal SD. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah batita sakit. Jumlah sampel yang dipergunakan pada penelitian ini adalah 76 orang ibu yang memiliki anak batita usia 24-36 bulan di keluhan Kajian di wilayah kerja Puskesmas Buleleng I. untuk mengantisipasi drop out dan ketidak lengkapan pengisian kuesioner maka perhitungan besar sampel ditambahkan 10 % sehingga jumlah sampel penelitian menjadi 84 orang sesuai dengan kriteria inklusi yang ditentukan selama waktu penelitian. Penelitian ini mengambil sampel dilakukan secara non probability sampling yaitu dengan teknik proporsional sampling yaitu cara pengambilan sampel dilakukan dengan menyeleksi setiap unit sampling yang sesuai dengan ukuran unit.

Jenis data yang dikumpulkan dalam poenelitian ini adalah data primer. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk kuesioner bersifat tertutup yang didasarkan pada tinjauan kepustakaan. Jenis kuesioner yang dibuat adalah pengetahuan ibu tentang posyandu. Instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner disusun oleh peneliti. Ada 2 persyaratan pokok dari instrument yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian yakni validitas dan reliabilitas. Validitas ditinjau dari segi validitas isi dan validitas butir. Validitas isi instrument ini dalam penyusunannya berdasarkan kisi kisi yang telah dibuat dan kemudian divalidasi oleh ahli dalam bidangnya. Untuk menguji validitas butir digunakan korelasi product moment yaitu mencari korelasi antara skor butir dengan skor total. Uji reliabilitas dengan menggunakan Alfa Cronbach. Setelah dilakukan uji ditemukan bahwa kuesioner sudah valid dan reliable.

Table 1
Karakteristik Responden menurut umur, pendidikan, pekerjaan, perolehan informasi dan sumber informasi

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Umur		
<20thn	30	35,7
20-30 thn	37	44,0
>35thn	17	20,3
Total	84	100,0
Pekerjaan		
Ibu RT	54	64,3
Wiraswasta	9	10,7
Peg Swasta	14	16,7
PNS/TNI/POLRI	7	8,3
Total	84	100,0
Pendidikan		
SD	11	13,1
SMP	37	44,0
SMA	32	38,1
Diploma/PT	4	4,8
Total	84	100,0
Perolehan informasi		
Pernah	84	100,0
Tidak pernah	0	0
Total	84	100,0
Sumber Informasi		
Tenaga Kes	66	78,6
Media Cetak	9	10,7
Teman/Keluarga	9	10,7
Total	84	100,0

Tabel 1 di atas dapat dilihat sebagai responden di kelurahan kampung kajan di wilayah kerja Puskesmas Buleleng I adalah responden yang berusia < 20 tahun dan >35 tahun yaitu sebanyak 37 orang (44%). Jika dilihat dari pekerjaan responden paling banyak adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 54 orang (64,3%). Berdasarkan pendidikan terakhir paling banyak adalah responden dengan latar belakang pendidikan SD dan SMP yaitu 37 orang (44%). Seluruh responden mengatakan sudah pernah mendapatkan informasi tentang posyandu 84 orang (100%) dan paling

banyak mendapatkan informasi tentang posyandu dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 66 orang (78,6%).

Tabel 2
Distribusi Pengetahuan Responden tentang Posyandu

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang baik	52	61,9
Baik	32	38,1
Total	84	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat bahwa lebih dari setengah responden berpengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 61,9% (52orang), sisanya berpengetahuan baik yaitu sebanyak 38,1% (32 orang).

Tabel 3
Kunjungan Anak Bawah Tiga Tahun Ke Posyandu

Kunjungan anak di bawah tiga tahun ke posyandu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Teratur	47	56,0
Tidak teratur	37	44,0
Total	84	100,0

Berdasarkan tabel 3 terlihat lebih dari setengah anak bawah tiga trahun di kelurahan kampung Kajianan di wilayah kerja Puskesmas Buleleng I berkunjung secara tidak teratur ke posyandu yaitu sebanyak 47 orang (56%) dan sisanya berkunjung secara teratur ke posyandu sebanyak 37 orang (44%).

Tabel 4
Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Kunjungan Anak
Bawah Tiga Tahun Ke Posyandu

Variabel		Kunjungan Anak Batita ke Posyandu				Total		Korelasi
		Tdk teratur		Teratur				
		f	%	f	%	f	%	
Pengetahuan	Kurang baik	40	47,6	12	14,3	52	61,9	rs=0,833
	Baik	7	8,3	25	29,8	32	38,1	
Total		47	56.0	37	44.0	84	100	P=0,001

Besarnya hubungan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan kunjungan anak batita ke posyandu adalah 0,833 dan $p=0,05$ sehingga H_0 ditolak yang berarti juga ada hubungan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan kunjungan anak batita ke posyandu. Hasil penelitian diperoleh bahwa responden berpengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 52 orang (61,9%), sisanya berpengetahuan baik yaitu sebanyak 32 orang (38,1%). Ini berarti lebih dari setengah responden di kelurahan kampung Kajan di wilayah kerja puskesmas buleleng I memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang posyandu. Responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang posyandu kunjungan anak batitanya ke posyandu juga tidak teratur yaitu sebanyak 40 orang (47,6%). Berdasarkan komputasi diperoleh nilai koefisien kontingensi rs adalah 0,833 dengan nilai $p=0,001$ dan nilai $p<0,05$ berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan anak batita ke posyandu.

Menurut asumsi peneliti kurangnya pengetahuan ibu ke posyandu yang menyebabkan kunjungan batita rendah adalah karena pemberian informasi yang kurang memadai oleh karena sebagian besar latar belakang pendidikan ibu adalah SD dan SMP yang menyebabkan sulitnya memahami pemberian informasi dan juga sebagian besar ibu bekerja sebagai wiraswasta, pegawai swasta, petani sehingga tidak sempat mengajak anak batitanya ke posyandu oleh karena jadwal posyandu yang berbenturan dengan jadwal kerja. Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti diperkuat dengan adanya penelitian sejenis yang mendukung, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sari tahun 2010 di puskesmas Blora yang meneliti hubungan pengetahuan dengan kunjungan balita

ke puskesmas, dan hasil yang ditemukan menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan balita ke puskesmas.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, diperoleh simpulan penelitian yaitu: proporsi pengetahuan ibu tentang posyandu adalah 61,9 %, proporsi kunjungan balita ke posyandu adalah 56%. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan kunjungan anak balita ke posyandu. Mengacu dari penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang peneliti sampaikan, diantaranya sebagai berikut: Di sarankan kepada peneliti selanjutnya agar menggali factor-faktor lain misalnya faktor motivasi, minat, perolehan informasi, paritas, sosial ekonomi dan factor budaya sehingga di dapatkan hasil yang optimal. Disarankan kepada institusi pendidikan untuk menambah literatur literature terbaru tentang posyandu yang sejalan dengan program yang diselenggarakan oleh pemerintah sehingga mahasiswa terus dapat memepbaharuai pengetahuan yang dimiliki dan dapat menambah wawasan. Disarankan kepada kepala Puskesmas Buleleng untuk tetap menyelenggarakan pemberian informasi tentang manfaat posyandu melalui kunjungan langsung puskesmas, posyandu maupun kunjungan rumah dengan memilih strategipemberian informasi yang disesuaikan dengan karakteristik responden. Disarankan kepada masyarakat untuk lebih pro aktif mencari informasi tentang manfaat posyandu dan waktu penyelenggaraan posyandu sehingga ibu dapat termotivasi untuk membawa anak batitanya secara teratur ke posyandu

Daftar Pustaka

1. Agung. Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek. Singaraja : STKIP. 2003.
2. Anoraga. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Salemba Medika. 2003
3. Arikunto, S, Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
4. Bloom. Sikap Manusia , Teori dan Pengetahuannya. Edisi ke 2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
5. Budioro. Penilaian status Gizi. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2003.
6. Departemen Pendidikan Nasional Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi . Jakarta. Direktorat Pendidikan Tinggi, 2003.
7. Depkes RI. Krida Bina Prilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta Depkes RI, 2004.

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG POS PELAYANAN TERPADU DENGAN KUNJUNGAN ANAK BAWAH TIGA TAHUN KE POS PELAYANAN TERPADU

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

4%
★ Sitti Radhiah, Chantika Rizkia Ayunda, Hermiyanty
Hermiyanty. "Analisis Rendahnya Keaktifan
Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Tompo
Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong",
Preventif : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2021

Publication

Exclude quotes On
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 50 words

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG POS PELAYANAN TERPADU DENGAN KUNJUNGAN ANAK BAWAH TIGA TAHUN KE POS PELAYANAN TERPADU

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8